

**ARTIKEL**

# Kontribusi Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Literasi Media untuk Kesejahteraan pada Pemustaka Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Khasanah Ilmu

## *Contribution of Self-Efficacy and Social Support to Media Literacy for Welfare in Village Library Based on Social Inclusion in Khasanah Ilmu Library*

Nurul Lathiffah, Kamsih Astuti

Universitas Mercu Buana  
Yogyakarta

**Penulis Korespondensi**

Nurul Lathiffah  
[nurullathiffah89@gmail.com](mailto:nurullathiffah89@gmail.com)  
+62 896 4655 3857

**Abstrak**

Idealnya, literasi media pada pemustaka perpustakaan desa dalam kategori tinggi, sehingga pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dapat menggunakan internet untuk meningkatkan kesejahteraan. Di Kabupaten Gunungkidul, belum banyak ditemukan literasi media untuk kesejahteraan dalam bingkai perpustakaan berbasis inklusi sosial. Praktis, literasi media untuk kesejahteraan masih menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan literasi media untuk kesejahteraan pada pemustaka 2) mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan literasi media untuk kesejahteraan pada pemustaka; 3) mengetahui hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap literasi media untuk kesejahteraan pada pemustaka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan saran pada pemegang kebijakan dalam hal optimalisasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial untuk kesejahteraan. Penelitian ini melibatkan 74 subjek yang terdiri dari pemustaka yang sudah tidak lagi menempuh pendidikan formal, dan bekerja sebagai petani (35 subjek), pedagang (5 subjek), ibu rumah tangga (28 subjek), dan buruh (10 subjek). Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan skala likert efikasi diri, dukungan sosial, dan literasi media. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan korelasi produk momen. Penelitian ini menemukan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial berkontribusi terhadap literasi media pada pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial sebesar 0,588.

**Kata Kunci**

efikasi diri; dukungan sosial; literasi media; pemustaka; perpustakaan desa

**Abstract**

*Ideally, the media literacy of village library users is in the high category, so that social inclusion-based village library users can use the internet to improve welfare. In Gunungkidul Regency, there is not much media literacy for welfare in the framework of social inclusion-based libraries. Practically, media literacy for well-being is still interesting to research. This study aims to: 1) determine the relationship between self-efficacy and media literacy for the welfare of users; 2) determine the relationship between social support and media literacy for the welfare of users; 3) determine the relationship between self-efficacy and social support on media literacy for the welfare of users. In addition, this study also aims to provide advice to policy makers in terms of optimizing village libraries based on social inclusion for welfare. This study involved 74 subjects consisting of users who no longer took formal education, and worked as farmers (35 subjects),*

## **ARTIKEL**



*traders (5 subjects), housewives (28 subjects), and laborers (10 subjects). The researcher used purposive sampling technique and Likert scale of self-efficacy, social support, and media literacy. The data collected were analyzed using the product moment correlation. This study found that self-efficacy and social support contributed to media literacy in village library users based on social inclusion by 0.588.*

### **Keywords**

*self-efficacy; social support; media literacy; users; village library*

## 1. Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi efikasi diri dan dukungan sosial terhadap literasi media untuk kesejahteraan pada pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada penyelenggara dan inisiator perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. Kesejahteraan merupakan masalah paling mendasar dalam kehidupan. Selama ini, pemanfaatan literasi media untuk kesejahteraan masih sangat minim. Padahal, literasi media untuk kesejahteraan dapat mendongkrak perekonomian dan ketahanan keluarga.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel penelitian, yaitu literasi media, efikasi diri, dan dukungan sosial. Literasi media berasal dari bahasa Inggris, yaitu *media literacy*, yang terdiri dari dua suku kata. Media berarti media tempat pertukaran pesan, kemudian *literacy* berarti melek, kemudian dikenal dengan istilah literasi media. Dalam hal ini, literasi media merujuk kemampuan khalayak yang melek media (Tamburaka, 2013, hlm. 62–65). Tamburaka (2013) menyatakan bahwa kegiatan literasi media dapat diukur melalui tiga dimensi, yaitu dimensi motivasi, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan.

Austin dkk. (2012) memaparkan bahwa literasi media dipengaruhi efikasi diri. Dwiutami dan Wardi (2015) menjelaskan bahwa apabila semakin tinggi efikasi diri, maka kemampuan literasi media juga cenderung semakin tinggi.

Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya sebagai hasil dari penilaian individu mengenai kompetensinya dalam mencapai tujuan mengatasi hambatan. Variabel efikasi diri diukur dengan skala efikasi diri secara umum yang disusun dengan menggunakan aspek dari Bandura (1998, hlm. 99) yang terdiri dari *level*, *generality*, dan *strength*.

Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan, informasi, dan apresiasi yang diperoleh dari keluarga, teman, tetangga, dan komunitas yang dipersepsi oleh pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. Variabel dukungan sosial diukur dengan skala dukungan sosial yang disusun dengan menggunakan aspek dari Sarafino dan Smith (2011) yang terdiri dari dukungan emosional,

dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan jaringan sosial.

Perpustakaan sebagai penyedia informasi dan pengetahuan yang akurat dan terpercaya menyediakan akses dan sumber koleksi kepada pengguna melalui media konvensional (temu langsung) dan media digital. Perkembangan media ke arah digital menyebabkan berubahnya paradigma perpustakaan sebagai *growing organism* yang adaptif terhadap perubahan lingkungan atau pasar. Adanya konten digital yang mengharuskan pengguna selektif dalam memilih konten dan media, sehingga perpustakaan dirasa perlu hadir memberikan informasi berkualitas. Bukan hanya sekedar akses dan sumber informasi yang harus diberikan secara akurat, kredibel, dan tepat waktu, tetapi juga literasi media harus ditingkatkan baik dari sisi pustakawan dan pemustaka (Purwaningtyas, 2018). Dalam konteks perpustakaan desa berbasis inklusi sosial, literasi media diharapkan menjadi pintu bagi kesejahteraan sosial.

Perpustakaan desa adalah perpustakaan yang berada di desa dan menyediakan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Kehadiran perpustakaan desa bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidup atau meningkatkan penghasilan (Anwar dkk., 2019, hlm. 56). Perpustakaan merupakan salah satu program nasional percepatan pengentasan kemiskinan di Indonesia. Perpustakaan dianggap mampu menjadi wadah peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui tersedianya akses informasi dan buku dari internet yang dimiliki oleh perpustakaan, tersedianya ruang belajar dan ruang berkegiatan masyarakat, serta adanya pendampingan yang dilakukan oleh pustakawan, sehingga mampu mendorong terciptanya masyarakat yang lebih sejahtera (Aulianto, 2019, hlm. 72).

Perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial yang diselenggarakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunungkidul termasuk dalam program prioritas nasional. Sebagaimana dilansir <https://dpk.gunungkidulkab.go.id> diuraikan bahwa prioritas nasional 2019 yang pertama disebutkan pembangunan manusia melalui pengurangan kemiskinan dan peningkatan pelayanan dasar. Program prioritas berikutnya adalah pemerataan layanan pendidikan berkualitas dengan kegiatan prioritas ketiga berupa penguatan literasi untuk kesejahteraan. Program

pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan berbagai media untuk meningkatkan kesejahteraan sudah dilaksanakan di Kabupaten Gunungkidul.

Pengertian inklusi sosial adalah pendekatan perpustakaan berbasis sistem sosial atau masyarakat yang ada di lingkungan perpustakaan (*social system approach*) atau pendekatan kemanusiaan (*humanistic approach*). Melalui pendekatan inklusif ini perpustakaan mampu menjadi ruang terbuka bagi masyarakat untuk memperoleh semangat baru dan solusi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan (<https://dpk.gunungkidulkab.go.id>). Perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dengan demikian merupakan layanan perpustakaan yang memiliki visi kesejahteraan sosial melalui kegiatan literasi.

Perpustakaan desa memiliki peran penting untuk menjadi sarana belajar sepanjang hayat (Aulianto, 2019, hlm. 59). Dewasa ini, perpustakaan desa berbasis inklusi sosial sudah terhubung dengan internet. Hal ini bertujuan agar literasi media untuk kesejahteraan dapat menjadi daya tarik bagi pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial untuk membaca, baik melalui buku atau internet.

Penelitian ini berfokus pada subjek yang memenuhi tiga kriteria, yaitu Pemustaka yang sudah tidak bersekolah, pemustaka yang melakukan kunjungan setidaknya dua minggu sekali dan aktif mengikuti kegiatan binaan berbasis literasi media di perpustakaan desa, dan pemustaka tidak bekerja dalam sektor formal.

Penelitian ini mengungkap kontribusi efikasi diri dan dukungan sosial terhadap literasi media untuk kesejahteraan pada pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di Kabupaten Gunungkidul.

Landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosial kognitif. Teori sosial kognitif dipandang tepat dipilih sebagai dasar pijakan bagi peneliti, karena kemampuan literasi media dapat dipahami dengan perspektif proses-proses pengolahan informasi (kognitif) dan juga dukungan sosial (sosial). Fatwikingasih (2020, hlm. 112) memaparkan bahwa teori sosial kognitif menekankan pada modeling peran, identifikasi, dan interaksi manusia. Seseorang dapat belajar dengan meniru perilaku orang lain, tetapi faktor personal diperhatikan seperti proses kognitif dan *self regulation*.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan statistika sebagai pendekatan yang tepat dalam penelitian, karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar kontribusi efikasi diri dan dukungan sosial terhadap literasi media untuk kesejahteraan. Penelitian ini menggunakan tiga macam skala, yaitu skala literasi media untuk kesejahteraan, skala efikasi diri, dan skala dukungan sosial. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

Penentuan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yakni mengambil 74 subjek pemustaka perpustakaan desa yang aktif berkunjung ke desa dengan kriteria; tidak sedang sekolah, dapat membaca, dan merupakan pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial Khasanah Ilmu, Desa Dengok, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunung Kidul, DIY. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan skala penelitian kepada 74 subjek yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember tahun 2020–Januari tahun 2021.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan *scoring*, sehingga mendapatkan skor untuk variabel efikasi diri, dukungan sosial, dan literasi media untuk kesejahteraan. Data yang terkumpul selanjutnya diuji normalitas dan dianalisis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul terdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui subjek penelitian terdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov yang kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan  $> 0,05$  berarti terdistribusi normal (Sugiyono, 2017). Selain itu, peneliti juga melakukan uji linearitas.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila hasil signifikansi *linearity*  $> 0,05$  (Sugiyono, 2017).

Gunung Kidul dijadikan lokus riset karena Gunung Kidul termasuk dalam wilayah yang ditunjuk untuk mengembangkan program perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. Riset dilakukan selama bulan Desember 2020–Februari 2021.

Setelah selesai melakukan uji asumsi, maka dilakukan uji hipotesis dengan langkah-langkah di antaranya, menghitung tingginya korelasi prediktor dengan kriterium dan korelasi antar prediktor (X1-Y, X2-Y dan XIX2-Y), menentukan persamaan garis regresi, baik regresi sederhana ataupun regresi berganda, serta menghitung angka determinan prediksi yang menggambarkan besarnya pengaruh ketiga prediktor secara simultan maupun parsial (SR dan SE). Besarnya sumbangan atau pengaruh masing-masing prediktor dapat dilihat jelas pada program SPSS. Berdasarkan determinan ( $R^2$ ) masing-masing variabel prediktor tersebut dapat diketahui sumbangan efektif (SE) setiap prediktor, yaitu bagaimana pengaruhnya secara mandiri (lepas dari intervensi variabel lainnya).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Data-data yang diperoleh dari skala literasi media untuk kesejahteraan, skala efikasi diri, dan skala dukungan sosial pada pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Adapun, kategorisasi subjek dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil klasifikasi skor literasi media untuk kesejahteraan, efikasi diri, dan dukungan sosial dideskripsikan sebagaimana Tabel 1.

**Tabel 1.** Tabel Klasifikasi Skala Literasi Media untuk Kesejahteraan

Klasifikasi	Norma Klasifikasi	Skor	Frekuensi	Persen
Tinggi	$x \geq \mu + 1\alpha$	$x \geq 93$	30	40,5%
Sedang	$\mu - 1\alpha < x < \mu + 1\alpha$	$62 < x < 93$	43	58,2%
Rendah	$x \leq \mu - 1\alpha$	$x \leq 62$	1	1,3%

Keterangan:  
x = Skor Subjek  
 $\mu$  = Mean Hipotetik  
 $\alpha$  = Deviasi Standar

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa literasi media untuk kategori tinggi sebanyak 40,5% (30 pemustaka) dan kategori sedang sebanyak 58,2% (43 pemustaka), sedangkan kategori rendah sebanyak 1,3% (1 pemustaka).

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi media untuk kesejahteraan pada pemustaka pada kategori sedang.

**Tabel 2.** Tabel Klasifikasi Skala Efikasi Diri

Klasifikasi	Norma Klasifikasi	Skor	Frekuensi	Persen
Tinggi	$x \geq \mu + 1\alpha$	$x \geq 30$	50	67,5%
Sedang	$\mu - 1\alpha < x < \mu + 1\alpha$	$20 < x < 30$	24	32,5%
Rendah	$x \leq \mu - 1\alpha$	$x \leq 20$	0	0%

Keterangan:  
x = Skor Subjek  
 $\mu$  = Mean Hipotetik  
 $\alpha$  = Deviasi Standar

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa efikasi diri untuk kategori tinggi sebanyak 67,5% (50 pemustaka) dan kategori sedang sebanyak 32,5% (25 pemustaka). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri pemustaka pada kategori tinggi.

**Tabel 3.** Tabel Klasifikasi Skala Dukungan Sosial

Klasifikasi	Norma Klasifikasi	Skor	Frekuensi	Persen
Tinggi	$x \geq \mu + 1\alpha$	$x \geq 111$	23	31,08%
Sedang	$\mu - 1\alpha < x < \mu + 1\alpha$	$74 < x < 111$	51	68,92%
Rendah	$x \leq \mu - 1\alpha$	$x \leq 74$	0	0%

Keterangan:  
x = Skor Subjek  
 $\mu$  = Mean Hipotetik  
 $\alpha$  = Deviasi Standar

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dukungan sosial untuk kategori tinggi sebanyak 31,08% (23 pemustaka) dan kategori sedang sebanyak 68,92% (51 pemustaka). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial pemustaka pada kategori sedang.

Setelah data-data penelitian dikoleksi, data tersebut diuji normalitasnya dan data variabel terindikasi normal.

**Tabel 4.** Tabel Hasil Uji Normalitas

Variabel	One Sample Kolmogrov-smirnov		
	KS-Z	P_value	Keterangan
Literasi Media	1,003	0,266	data normal
Efikasi Diri	1,321	0,061	data normal
Dukungan Sosial	1,236	0,094	data normal

Hasil uji linearitas juga mengemukakan adanya hubungan yang linier antara variabel-variabel dalam penelitian. Perhitungan yang digunakan untuk menguji linearitas garis regresi dilakukan dengan menguji signifikansi nilai F. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki hubungan linear sebagaimana ditampilkan dalam [Tabel 5](#).

**Tabel 5.** Tabel Hasil Uji Linearitas

Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Uji Linearitas		Keterangan
		Nilai F	Nilai p	
Efikasi Diri	Literasi Media	78,058	0,000	Linear
Dukungan Sosial		97,796	0,000	Linear

Lebih lanjut, teknik analisis korelasi product moment digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y menghasilkan nilai korelasi sebagaimana ditampilkan pada [Tabel 6](#).

**Tabel 6.** Tabel Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Variabel Independen	Variabel Dependen	Nilai Korelasi	Sig	Keterangan
Dukungan Sosial	0,719	0,000	Signifikan	

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

a) Berdasarkan hasil uji coba hipotesis pertama, diperoleh nilai korelasi product moment antara variabel efikasi diri dengan literasi media adalah 0,708 dengan p adalah 0,000 berarti nilai  $p < 0,05$ , yang artinya hipotesis pertama diterima. Dengan demikian, ada hubungan yang positif antara efikasi diri dengan literasi media untuk kesejahteraan pada pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. Artinya, semakin tinggi efikasi diri pada pemustaka, maka semakin tinggi pula literasi media pada pemustaka. Dari hasil korelasi ini juga didapat koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,5012, hal ini berarti bahwa efikasi diri mampu berkontribusi terhadap variabel literasi media untuk kesejahteraan

sebesar 50,12%, sedangkan 49,88% yang lain dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

- b) Berdasarkan hasil uji coba hipotesis kedua, diperoleh nilai korelasi *product moment* antara variabel dukungan sosial dengan literasi media adalah 0,719 dengan  $p < 0,0$ , sehingga terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan literasi media untuk kesejahteraan pada pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial pada pemustaka, maka semakin tinggi pula literasi media untuk kesejahteraan pada pemustaka. Berdasarkan hasil korelasi, diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,516, hal ini berarti bahwa dukungan sosial memiliki kontribusi terhadap variabel literasi media untuk kesejahteraan sebesar 51,6%, sedangkan 48,4% yang lain dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.
- c) Secara simultan, penelitian ini mengemukakan adanya korelasi ganda antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan literasi media untuk kesejahteraan sehingga bisa diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi obyek penelitian terhadap variabel terikatnya. Hasil analisis korelasi ganda dan uji F dapat dilihat pada [Tabel 7](#).

**Tabel 7.** Tabel Hasil Analisis Korelasi Ganda dan Uji F

Nilai Korelasi Ganda (R)	R Square	F	p-value	Keterangan
0,767	0,588	50,595	0,000	Signifikan

Berdasarkan [Tabel 7](#), diketahui korelasi ganda antara variabel efikasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama dengan literasi media untuk kesejahteraan pada pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial menunjukkan nilai  $R = 0,767$  dengan  $p < 0,01$  berdasarkan kriteria dari Sarwono (2006) nilai  $R = 0,767$  masuk dalam kriteria korelasi yang sangat kuat. Selain itu dari hasil analisis korelasi berganda tersebut diperoleh hasil uji F dengan F sebesar = 50,595 dengan  $p < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara efikasi

diri dan dukungan sosial dengan literasi media pada pemustaka.

Efikasi diri berkaitan dengan penilaian keyakinan diri dalam hal berliterasi media untuk kesejahteraan. Efikasi diri merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi atau melakukan hal yang perlu untuk mencapai tingkat tertentu (Bandura, 1998). Efikasi diri merupakan salah satu faktor kognitif yang mempengaruhi sikap dan perilaku, termasuk pengambilan keputusan pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dalam hal literasi media.

Persepsi individu mengenai efikasi dirinya akan mempengaruhi pandangannya tentang kehidupan. Efikasi diri adalah kekuatan motivasi yang terkait erat dengan pencapaian pribadi, kesejahteraan, motivasi untuk mengejar pengetahuan, keinginan, dan minat (Bandura, 1998, hlm. 76–79). Efikasi diri dengan demikian mempengaruhi pandangan pemustaka terhadap literasi media yang ditempuh. Semakin tinggi efikasi dirinya, maka pemustaka akan memiliki kekuatan motivasi untuk mencapai kesejahteraan, mengejar pengetahuan yang bermanfaat, sehingga dapat menunjang kesejahteraan dirinya.

Berdasarkan hasil dari analisis korelasi berganda di atas maka hipotesis ketiga yang peneliti ajukan diterima, yaitu ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan literasi media untuk kesejahteraan pada pemustaka. Sedangkan, koefisien determinasi (sumbangan efektif) dari efikasi diri dan dukungan sosial untuk memprediksi literasi media dapat dilihat dari R Square ( $R^2$ ) yang tampak pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,767	0,588	0,576	8,613

Berdasarkan Tabel 8, diketahui uji koefisien determinasi variabel yang terjadi pada variabel literasi media untuk kesejahteraan pada pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dilihat pada kolom R Square sebesar 0,588 atau 58,8% dijelaskan oleh variabel efikasi diri dan dukungan sosial, sedangkan

sisanya sebesar 41,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Bandura (1998, hlm. 76–79) juga menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan efikasi diri yang tinggi maka individu tidak akan menyerah menghadapi berbagai kesulitan, dan mau berusaha untuk memenuhi kebutuhan, termasuk kebutuhan informasi yang sudah menjadi kebutuhan pokok era kekinian.

Efikasi diri berhubungan dengan literasi media, karena penilaian diri berkaitan dengan kesuksesan berliterasi media dapat mempengaruhi literasi media pada individu. Penelitian Dwiutami dan Wardi (2015, hlm. 12) menarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan literasi dengan arah hubungan antarvariabel bersifat positif, artinya apabila semakin tinggi efikasi diri, maka kemampuan literasi melalui media baru juga cenderung semakin tinggi. Demikian juga sebaliknya, jika semakin rendah efikasi diri, maka literasi informasi akan cenderung rendah.

Apabila individu menilai bahwa literasi media untuk memberikan manfaat dan merupakan sebuah keterampilan yang bisa dikuasai oleh individu, maka individu akan memilih literasi media sebagai aktivitas yang siap untuk dilakukan. Individu tidak akan menghindari aktivitas berliterasi media, karena individu yakin akan kemampuannya. Kesadaran akan kemampuannya dalam mempersepsi tingkat kesulitan tugas akan membuat pemustaka untuk termotivasi untuk mencari informasi, termotivasi untuk memahami pengetahuan baru, sehingga pemustaka mendapatkan pengetahuan baru dan bisa memproduksi keterampilan baru.

Aspek selanjutnya, yaitu *generality*. Aspek ini berkaitan dengan keluasan (Bandura, 1998, hlm. 56–58). Keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam berliterasi media bergantung pada pemahaman kemampuan dirinya. Jika individu memiliki efikasi diri yang tinggi, maka individu akan bertahan dalam aktivitas itu, memiliki keterampilan untuk memanfaatkan media baru dengan lebih optimal, terampil mengoperasikan piranti digital untuk berliterasi media, sehingga meluaskan perannya ke dalam aktivitas yang lebih bervariasi.

Aspek *strength* (kekuatan keyakinan) berkaitan dengan kekuatan keyakinan individu atas kemampuannya (Bandura, 1998, hlm. 56–58). Pengharapan yang kuat dan mantap bahwa individu yakin berliterasi media, akan mendorong individu untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan literasi media, walaupun mungkin individu belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Sebaliknya, sikap yang ragu-ragu akan kemampuan diri, tidak mampu meningkatkan literasi media pada individu. Individu dengan kekuatan keyakinan yang tinggi akan merasa percaya bahwa individu bisa belajar menggunakan media baru, termasuk mempelajari fitur, aplikasi, dan cara-cara untuk bermedia baru sesuai dengan perkembangan teknologi.

Efikasi diri memiliki hubungan positif dengan literasi media pada pemustaka. Semakin tinggi efikasi diri, maka akan semakin tinggi pula literasi media pada pemustaka. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri, maka akan semakin rendah pula literasi media pada pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial.

Berdasarkan hasil analisis pula diketahui bahwa efikasi diri pada pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial berada pada kategori sedang cenderung tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi media pada pemustaka berada pada kategori sedang cenderung tinggi. Efikasi diri untuk kategori tinggi sebanyak 67,5% (50 pemustaka) dan kategori sedang sebanyak 32,5% (25 pemustaka). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri pemustaka pada kategori tinggi. Selanjutnya, berdasarkan data klasifikasi literasi media, diperoleh data bahwa dari 74 subjek, literasi media untuk kategori tinggi sebanyak 40,5% (30 pemustaka) dan kategori sedang sebanyak 58,2% (43 pemustaka), sedangkan kategori rendah sebanyak 1,3% (1 pemustaka).

Dalam penelitian ini, diketahui besarnya sumbangan efektif efikasi diri dengan literasi media pada pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial sebesar nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,5012 hal ini berarti bahwa efikasi diri mampu berkontribusi terhadap literasi media sebesar 50,12% sedangkan 49,88% dijelaskan oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis dengan menggunakan nilai korelasi *product moment* hubungan antara variabel dukungan sosial dengan literasi media adalah 0,701 dengan  $p <$

0,01. Berdasarkan hasil analisis pula diketahui bahwa dukungan sosial pada pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial berada pada kategori sedang cenderung tinggi. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* maka diketahui bahwa ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan literasi media pada pemustaka Perpustakaan Desa berbasis inklusi sosial. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang dimiliki oleh pemustaka maka cenderung semakin tinggi pula tingkat literasi media pada pemustaka. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial pada pemustaka, maka literasi media yang dimiliki pemustaka cenderung rendah.

Literasi media untuk kesejahteraan yang merupakan bagian dari pendidikan non formal, diselenggarakan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan juga lingkungan atau komunitas tertentu. Keberhasilan literasi media pada level individu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ashari (2018, hlm. 16) memaparkan hasil penelitian bahwa literasi media pada individu yang tidak lagi menempuh pendidikan formal memiliki dua hambatan, yaitu hambatan intrapersonal dan hambatan struktural, serta hambatan fungsional. Dukungan sosial dan faktor individual dapat membantu seseorang untuk berliterasi media.

Dalam penelitian ini, dukungan sosial dapat membantu pemustaka untuk memiliki kemampuan literasi media yang baik. Dimensi dukungan emosional, dapat mendukung pemustaka untuk berliterasi media, sehingga pemustaka merasa nyaman dan mampu menghadapi kesulitan. Dimensi emosional seperti kenyamanan dalam komunitas perpustakaan desa, dapat memotivasi individu untuk mencari pengetahuan. Dukungan emosional terwujud dalam adanya perasaan suka yang ditunjukkan oleh rekan sesama pemustaka untuk belajar menggunakan internet sebagai sarana mencari pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dalam bertani, membuat produk kerajinan, dan lain sebagainya.

Dimensi dukungan penghargaan berkaitan dengan literasi media. Dalam proses mencapai literasi media yang baik, penghargaan berupa pujian, hadiah (*reward*), dan lain sebagainya dapat memotivasi pemustaka untuk meningkatkan kemampuan literasi media, sehingga kegiatan literasi yang ia lakukan akan berdampak positif

pada kesejahteraan. Pujian dan penghargaan bagi pemustaka dapat memotivasi pemustaka untuk mempertahankan atau meningkatkan kegiatan membaca dan berinternet sebagai wahana menambah pengetahuan yang bermuara pada peningkatan keterampilan untuk memperluas peran.

Dimensi yang berupa dukungan berupa pemberian bantuan secara langsung, dapat meningkatkan literasi media pada pemustaka perpustakaan desa. Dukungan berupa pemberian bantuan modal untuk berliterasi media, mencari informasi dan pengetahuan dari internet untuk mengembangkan budidaya pertanian cabai, dapat memotivasi pemustaka perpustakaan desa untuk belajar dengan internet sehingga menemukan berbagai cara untuk bertani secara efektif. Setelah termotivasi untuk berliterasi media, pemustaka akan mendapatkan berbagai pengetahuan baru, baik melalui YouTube, atau Google, sehingga pemustaka dapat menemukan inspirasi kegiatan produktif terkait pertanian atau peternakan untuk dipraktikkan di rumah.

Dimensi yang berupa dukungan informasi dan nasihat yang berupa informasi mengenai cara penggunaan internet dan cara efektif menggunakan mesin pencarian untuk belajar merupakan dukungan berupa informasi dan nasihat yang dapat meningkatkan literasi media pada pemustaka. Dengan adanya informasi mengenai penggunaan internet yang tepat, maka pemustaka dapat mencermati setiap informasi yang diterima, bersikap kritis, dan tidak mudah percaya pada hoaks. Dukungan berupa informasi dan nasihat dalam penggunaan internet dapat memotivasi pemustaka untuk menggunakan internet lebih bijaksana, memberikan pengetahuan, dan pada gilirannya pengetahuan yang didapatkan akan berkembang menjadi keterampilan baru.

Selanjutnya, dimensi dukungan jaringan sosial pada pemustaka dapat meningkatkan literasi media pada pemustaka. Apabila sesama pemustaka saling memberikan dukungan, dan terhubung dalam komunitas perpustakaan desa inklusi yang aktif belajar di perpustakaan melalui berbagai media, maka pemustaka akan termotivasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi media untuk kesejahteraan. Setelah termotivasi untuk berliterasi, maka pemustaka dapat mencari informasi, mendapatkan pengetahuan, dan pada

gilirannya dapat mempelajari keterampilan baru secara otodidak dengan belajar menggunakan internet.

Dengan demikian, semakin tinggi dukungan sosial pada pemustaka, maka semakin tinggi pula literasi media untuk kesejahteraan pada pemustaka. Dalam penelitian ini, diketahui besarnya sumbangan efektif efikasi diri dengan literasi media sebesar nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,516 hal ini berarti bahwa efikasi diri memiliki kontribusi terhadap literasi media sebesar 51,6% sedangkan 48,4% dijelaskan oleh variabel lain, seperti faktor eksternal aksesibilitas terhubung dengan internet (Kurnia dkk., 2018, hlm. 16), intensitas waktu terpapar media (Bunnag, 2012, hlm. 27) dan faktor internal, seperti struktur pengetahuan dan lokus personal (Potter, 2015, hlm. 23), struktur pengetahuan tentang berita terkini (Maksl dkk., 2015), dan kemampuan teknik untuk terhubung dengan media sosial, hasrat untuk berbagi informasi (Kurnia dkk., 2018), dan lain sebagainya.

Literasi media untuk kesejahteraan dapat diprediksi oleh faktor dukungan sosial dan efikasi diri secara bersama-sama, artinya secara bersama-sama dukungan sosial dan efikasi diri memiliki hubungan dengan literasi media pada pemustaka. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis linear berganda diperoleh nilai R sebesar nilai  $R = 0,767$  dengan  $p < 0,01$  berdasarkan kriteria dari Sarwono (2006) nilai  $R = 0,767$  masuk dalam kriteria korelasi yang sangat kuat. Selain itu dari hasil analisis korelasi berganda tersebut diperoleh hasil uji F dengan F sebesar  $= 50,595$  dengan  $p < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan literasi media pada pemustaka.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda maka hipotesis ketiga yang peneliti ajukan diterima bahwa ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan literasi media untuk kesejahteraan pada pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial.

Dukungan sosial yang didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap dukungan yang diberikan oleh lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang mendukung individu untuk mampu melek media. Sedangkan, efikasi diri yang merupakan hasil evaluasi akan kemampuan dan sumber daya diri dapat

menguatkan atau melemahkan perilaku seseorang dalam berliterasi media.

Literasi media dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari literasi media adalah efikasi diri dan faktor eksternal dari literasi media adalah dukungan sosial. Pemustaka akan memiliki tingkat literasi media yang tinggi jika memiliki faktor internal berupa efikasi diri. Berdasarkan perspektif teori sosial kognitif, kemampuan literasi media dapat dipahami dengan perspektif proses-proses pengolahan informasi (kognitif) dan juga dukungan sosial (sosial).

Literasi media dapat diprediksi oleh faktor efikasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama. Dengan kata lain, secara bersama-sama dukungan sosial dan efikasi diri memiliki hubungan dengan literasi media pada pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. Efikasi diri yang merupakan hasil evaluasi akan kemampuan dan sumber daya diri dapat menguatkan atau melemahkan perilaku seseorang dalam berliterasi media. Dukungan sosial yang didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap dukungan yang diberikan oleh lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang mendukung individu untuk mampu melek media. Efikasi diri yang merupakan faktor internal, dan dukungan sosial yang merupakan faktor eksternal dapat menjelaskan dinamika literasi media pada diri individu.

Efikasi diri berhubungan dengan literasi media, karena penilaian diri berkaitan dengan kesuksesan berliterasi media akan mempengaruhi literasi media pada individu. Berdasarkan teori kognitif sosial, efikasi diri merupakan faktor personal (P) yang menentukan dan mempengaruhi perilaku (*behavior*), yang biasa disebut dengan B.

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kekuatan individu dalam termotivasi berliterasi media. Dalam teori kognitif sosial, dukungan sosial merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Ketika individu merasakan bahwa dukungan sosial yang diterima tinggi, maka individu tersebut akan berliterasi media dengan lebih efektif. Pada teori kognitif sosial, dukungan sosial mencerminkan kondisi lingkungan (E, *enviroment*) yang merupakan elemen penting dalam pembentukan perilaku literasi media (B).

Efikasi diri baru dipadu dengan dukungan sosial yang berasal dari keluarga, teman, instansi, tetangga, dan pustakawan perpustakaan desa secara bersama-sama akan berhubungan dengan literasi media. Efikasi diri baru dan dukungan sosial berhubungan dengan literasi media pada pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. Dengan menggunakan perspektif teori kognitif sosial, maka terbentuknya perilaku literasi media (B) dipengaruhi oleh efikasi diri sebagai faktor internal (P), dan juga dipengaruhi oleh dukungan sosial sebagai faktor internal (E).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial mempunyai hubungan dengan literasi media pada pemustaka perpustakaan desa, baik secara parsial atau bersama-sama. Jadi, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi efikasi diri dan semakin tinggi dukungan sosial pada pemustaka perpustakaan desa, maka semakin tinggi pula literasi media pada pemustaka.

Hasil penelitian ini memaparkan bahwa diketahui uji koefisien determinasi variabel yang terjadi pada variabel literasi media pada pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dilihat pada kolom R Square sebesar 0,588 atau 58,8% dijelaskan oleh variabel efikasi diri dan dukungan sosial, sedangkan sisanya sebesar 41,2% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan literasi media untuk kesejahteraan pada pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis dengan menggunakan nilai korelasi *product moment* hubungan antara variabel efikasi diri dengan literasi media adalah 0,708 dengan  $p < 0,01$ . Dalam penelitian ini, diketahui besarnya sumbangan efektif efikasi diri dengan literasi media sebesar nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,5012, hal ini berarti bahwa efikasi diri mampu berkontribusi terhadap variabel literasi media sebesar 50,12% sedangkan 49,88% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Selain literasi media, dukungan sosial juga berkontribusi dalam literasi media pada pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di bawah

naungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunung Kidul. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis dengan menggunakan nilai korelasi product moment hubungan antara variabel dukungan sosial dengan literasi media adalah 0,719 dengan  $p < 0,01$ . Dalam penelitian ini, diketahui besarnya sumbangan efektif dukungan sosial dengan literasi media sebesar nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,516, hal ini berarti bahwa dukungan sosial mampu berkontribusi terhadap variabel literasi media sebesar 51,6%, sedangkan 48,4% dijelaskan oleh variabel lain.

Secara simultan, kontribusi sumbangan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan literasi media pada pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial di bawah naungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gunung Kidul (Perpustakaan Desa Khasanah Ilmu) sebesar 0,588 atau 58,8% dijelaskan oleh variabel efikasi diri dan dukungan sosial, sedangkan sisanya sebesar 41,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi media pada pemustaka perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dipengaruhi oleh efikasi diri dan dukungan sosial. Upaya-upaya untuk meningkatkan efikasi diri pemustaka dan dukungan sosial perlu diberikan oleh pemerintah agar pemustaka perpustakaan desa dapat berliterasi media untuk sejahtera secara optimal.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti aturkan kepada pustakawan dan pemustaka Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial, Khasanah Ilmu, Desa Dengok, Playen yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian psikologis berbasis kesejahteraan sosial. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk belajar mengenai perpustakaan desa berbasis inklusi sosial untuk peningkatan kesejahteraan. Tidak lupa, peneliti mengucapkan terima kasih kepada segenap subjek penelitian yang telah berkenan mengisi skala penelitian, baik untuk data uji coba dan keberlangsungan penelitian.

### Referensi

- Anwar, S., Said, M., & Jailani, M. (2019). *Manajemen perpustakaan*. Riau: Zahen Publisher
- Ashari, R. G. (2018). Memahami hambatan dan cara lansia mempelajari media sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(2), 155–170. <https://doi.org/10.24002/jik.v15i2.1245>

- Ashley, S., Maksl, A., & Craft, S. (2013). Developing a News Media Literacy Scale. *Journalism & Mass Communication Educator*, 68(1), 7–21. <https://doi.org/10.1177/1077695812469802>
- Aulianto. (2019). *Communication and Information Beyond Boundaries: Seminar Macom III Book Chapter*. Bandung: Aksel Media Akselerasi.
- Austin, E. W., Pinkleton, B. E., Austin, B. W., & Van de Vord, R. (2012). The Relationships of Information Efficacy and Media Literacy Skills to Knowledge and Self-efficacy for Health-Related Decision Making. *Journal of American College Health*, 60(8), 548–554. <https://doi.org/10.1080/07448481.2012.726302>
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandura, A. (1998). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W. H. Freeman and Company
- Bunnag, K. (2012). Factors Affecting Media Literacy of Early Teenagers. *World Academy of Science, Engineering and Technology, Open Science Index 70, International Journal of Humanities and Social Sciences*, 6(10), 2599–2603. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1069933>
- Dwiutami, L., & Wardi, T. D. (2015). Efikasi Diri dan Kemampuan Literasi Informasi pada Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 4(2), 65–73. <https://doi.org/10.21009/JPPP.042.04>
- Fatwikingasih, N. (2020). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Penerbit Andi.
- Kurnia, N. D., Johan, R. C., & Rullyana, G. (2018). Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram dengan Kemampuan Literasi Media di UPT Perpustakaan Itenas. *EduLib: Journal of Library and Information Science*, 8(1), 1–17. <https://doi.org/10.17509/edulib.v8i1.10208>
- Maksl, A., Ashley, S., & Craft, S. (2015). Measuring News Media Literacy. *Journal of Media Literacy Education*, 6(3), 29–45. <https://digitalcommons.uri.edu/jmle/vol6/iss3/3/>
- Potter, W. J. (2015). *Media Literacy*. SAGE Publications.
- Purwaningtyas, F. (2018). Pola Literasi Informasi dan Media sebagai Metode Penelusuran Informasi. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*, 12(2), 1–11. <https://doi.org/10.30829/iqra.v12i2.3978>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Rajawali Press.